

PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) DAN PERTUMBUHAN VOLUME PEMBIAYAAN SERTA INFLASI TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016

Oleh:

Mega Diah Alnikmatus Sholikhah

Program Studi S1 Reguler

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman

Abstract

The purpose of this research is to test and analyze the effect of allowance for impairment losses and growth in financing volume as well as inflation against non performing financing. This research was conducted at sharia commercial banks in Indonesia which determined by purposive sampling method with the total of samples as much as 120 data period quarterly 2012-2016. Analytical method that been used is multiple linear regression. The results of this study indicate that (1) Allowance for impairment losses has influence significant on non performing financing, (2) Growth in financing volume has influence significant on non performing financing, (3) Inflation has no significant to non performing financing. These findings indicate that banks can affect the non performing financing by improving the quality of earning assets, especially financing by applying a good fund allocation policy and maximizing the growth of financing in productive business activities. Increase financing in consumer activities besides will tigger aggregate demand growth above the potential output, will also potentially become high-risk financing. As a result, banks will take more funds from capital to reserve the possibility of loss due to not return of the financing.

Keyword : Allowance for impairment losses, Growth in financing volume, Inflation, Non Performing Financing

I. PENDAHULUAN

Tingkat kelangsungan usaha menurut Firmansyah (2014) berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, pembiayaan sebagai salah satu aktiva produktif memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Namun, setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank umum selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Usanti (2013:102) menyatakan bahwa hal ini dikarenakan pada jangka waktu (masa) pembiayaan tidak mustahil terjadi suatu penyimpangan utama dalam hal pembayaran yang menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan *potensial loss*.

Non performing financing (NPF) digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan kesehatan bank. NPF memiliki nilai yang sangat fluktuatif sehingga penting untuk diperhatikan terutama bank umum syariah yang masih dalam tahap perkembangan. Bank Indonesia telah menetapkan batas rasio aman NPF perbankan

syariah adalah lima persen. Namun, Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *non performing financing* di bank syariah telah melampaui batas maksimum 5% yakni 5,54% di tahun 2015. Semakin besar NPF, maka perbankan dituntut pula untuk menyediakan cadangan yang lebih besar pula. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat NPF.

Fluktuasi NPF tidak lepas dari pengaruh dari pergerakan faktor ekonomi makro. Salah satu indikator variabel makro adalah inflasi. Diungkapkan oleh Harja (2013) bahwa tingginya angka inflasi akan memberikan dampak negatif terhadap penyaluran kredit khususnya kepada sektor UMKM. Dengan laju inflasi yang tinggi maka daya beli masyarakat akan menurun, Sementara itu melemahnya daya beli akan menghantam sektor UMKM yang memang banyak memproduksi barang yang kebanyakan dikonsumsi oleh kalangan menengah ke bawah. Secara umum kenaikan inflasi dan suku bunga kredit tidak hanya memicu kredit macet di sektor UMKM saja, namun sejumlah industri produktif lainnya juga akan terkena imbasnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Apakah cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh terhadap *non performing financing*?
2. Apakah pertumbuhan volume pembiayaan berpengaruh terhadap *non performing financing*?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *non performing financing*?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan, bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap *non performing financing*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan volume pembiayaan terhadap *non performing financing*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap *non performing financing*

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terutama yang berkaitan dengan *non performing financing* dan hal yang mempengaruhinya serta mengetahui kegunaan cadangan kerugian penurunan nilai dalam meminimalisir risiko kredit yang terdapat dalam bank.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi:

a. Manajemen bank umum syariah

Untuk selalu menjaga dan mengevaluasi kemungkinan pembiayaan yang bermasalah agar terhindar dari risiko kredit yang besar, sehingga kepercayaan nasabah terhadap bank akan tetap terjaga.

b. Regulator

Untuk selalu meningkatkan pantauan terhadap dampak negatif dari *non performing financing* dengan membuat peraturan yang relevan dari kemungkinan berbagai risiko dalam perbankan.

II. Dasar Teori

Teori Regulasi dan Kesehatan Bank

Teori regulasi Stigler mengatakan bahwa aktivitas seputar peraturan menggambarkan persaudaraan di antara kekuatan politik dari kelompok berkepentingan (eksekutif/industri) sebagai sisi permintaan/*demand* dan legislatif sebagai *supply*. Teori ini berpendapat bahwa dibutuhkan aturan-aturan atau ketentuan dalam akuntansi. Pemerintah dibutuhkan peranannya untuk mengatur ketentuan-ketentuan terhadap apa yang harus dilakukan perusahaan untuk menentukan informasi. Ketentuan diperlukan agar semuanya, baik pemakai maupun penyaji mendapatkan informasi yang sama dan seimbang. Oleh karena itu, bank dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan peraturan pemerintah, maka bank termasuk sebagai perusahaan yang teregulasi (*regulated firms*).

Pembinaan dan pengawasan terhadap bank umum syariah dilakukan oleh Bank Indonesia, yang bertujuan untuk memelihara tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, sehingga dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan ketentuan Pasal 51 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang menetapkan, bahwa bank umum syariah wajib memelihara tingkat kesehatan yang meliputi sekurang-kurangnya mengenai kecukupan modal (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), likuiditas (*liquidity*), rentabilitas (*earning*), solvabilitas, kualitas manajemen (*management*) serta aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank umum syariah.

Produk Pembiayaan Bank Umum Syariah

Ismail (2013:20) menjelaskan bahwa, bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah sebagaimana yang dilakukan oleh bank konvensional.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank umum syariah menyalurkan pendanaan yang dihimpun dalam bentuk pembiayaan ke sektor riil dengan tujuan produktif menggunakan *trade-based financing* dan *investment-based financing*. *Trade-based financing* dapat menggunakan pola jual beli dan pola sewa. *Investment-based financing* menggunakan pola bagi hasil. Penyaluran dana secara

garis besar produk pembiayaan syariah tergolong ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya sebagai berikut:

1) Pembiayaan Pola Jual Beli

Merupakan tukar menukar harta antara dua pihak atas dasar saling ridha (rela) atau memindahkan kepemilikan dengan imbalan pada sesuatu yang diizinkan. Terdiri atas:

- i. *Murabahah*, adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Dapat berupa ekspor, pengadaan barang investasi/aneka barang;
- ii. *Salam*, dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli melakukan pembayaran di muka sedangkan penyerahan barang baru dilakukan di kemudian hari. Dapat berupa produk agribisnis/sejenis;
- iii. *Istishna*, adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Dapat berupa manufaktur, konstruksi, meubeler, dan mesin.

2) Pembiayaan Pola Sewa

Transaksi sewa, jasa, atau imbalan yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. Terdiri dari:

- i. *Ijarah*, akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri;
- ii. *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik*, akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan di penyewa. Dapat berupa sewa beli dan akuisisi asset.

3) Pembiayaan Pola Bagi Hasil

Produk pembiayaan bank syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

- i. *Musyarakah*, adalah investasi yang melibatkan kerja sama pihak-pihak yang memiliki dana dan keahlian, pihak yang terkait sepakat untuk membagi keuntungan dan risiko sesuai kontribusinya. Contoh: modal kerja, proyek;
- ii. *Mudharabah*, adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Pembagian keuntungan sesuai kesepakatan apabila mengalami kerugian maka yang menganggung seluruhnya adalah pihak *shahibul maal* jika tidak disebabkan oleh kelalaian pengelola.

Manajemen Risiko Perbankan

Menurut Hariyani (2008:61), bisnis perbankan adalah bisnis penuh risiko, disamping menjanjikan keuntungan yang besar jika dikelola secara baik dan hati hati (*prudent*). Peraturan Bank Indonesia PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menjelaskan bahwa Peraturan tersebut mewajibkan bank untuk mengelola delapan jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko

pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, hukum, reputasi, strategik, dan risiko kepatuhan.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Ketentuan dalam pasal 2 dan pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/13/PBI/2011 menetapkan penanaman dan atau penyediaan dana bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah dan wajib menilai, memantau, dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva senantiasa dalam keadaan lancar.

Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, oleh karena itu Usman (2012:179) menyatakan kualitas yang baik tersebut dapat menjadi sumber dalam mengembangkan usahanya. Dalam rangka mengantisipasi risiko kerugian yang timbul yang mungkin muncul atas penanaman dana tersebut, bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva berdasarkan hasil penilaian kualitas aset.

Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.15/26/DpbS/2013 mewajibkan bank syariah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Evaluasi kredit debitur dalam pembentukan atau penyisihan dana tersebut didasarkan kepada keputusan masing-masing bank, maka setiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dana untuk pembiayaannya. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur tersebut mengalami penurunan (*impairment*), maka bank itu harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut. Untuk meminimalkan potensi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah, bank umum syariah dapat melakukan hapus buku dan hapus tagih merupakan salah satu bentuk dari restrukturisasi pembiayaan sebagai upaya untuk meminimalkan potensi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah.

Inflasi

Proses inflasi menurut teori Keynes adalah proses perebutan diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Kelompok-kelompok sosial ini misalnya serikat buruh yang berusaha mendapatkan kenaikan gaji dan upah. Dimana hal ini akan berdampak terhadap permintaan barang dan jasa yang pada akhirnya akan menaikkan harga. Kenaikan harga akan mengurangi daya beli masyarakat yang berdampak pada berkurangnya pendapatan yang diperoleh oleh produsen. Pendapatan rendah akan membuat pengembalian atas pembiayaan dari bank menjadi tidak lancar, sehingga akan menimbulkan semakin besarnya risiko pembiayaan yang ditanggung bank.

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Pertumbuhan Volume Pembiayaan Serta Inflasi Terhadap *Non Performing Financing*.

Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu bank dalam mengelola kualitas aktiva produktifnya. Dalam rangka mengantisipasi risiko kerugian yang timbul yang mungkin muncul atas penanaman dana tersebut, Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.15/26/DpbS/2013 mewajibkan bank syariah membentuk cadangan yang sekarang dikenal dengan istilah CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Menurut Komalasari (2015) penambahan laba dari pembiayaan yang disalurkan, dapat berimplikasi terhadap penambahan nominal CKPN sebagai sumber dana cadangan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Penambahan nominal CKPN tersebut kemudian berimbas kepada penurunan tingkat pembiayaan bermasalah ketika pihak manajemen bank melakukan hapus buku pada akun pembiayaan yang bermasalah. Sehingga, semakin tinggi CKPN maka semakin tinggi pula cadangan yang harus disediakan. Hal tersebut didukung oleh Penelitian Ramadhini (2015) menunjukkan hasil bahwa PPAP/CKPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Artinya semakin tinggi PPAP/CKPN maka akan mengindikasikan adanya kenaikan pada NPF. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Komalasari (2015).

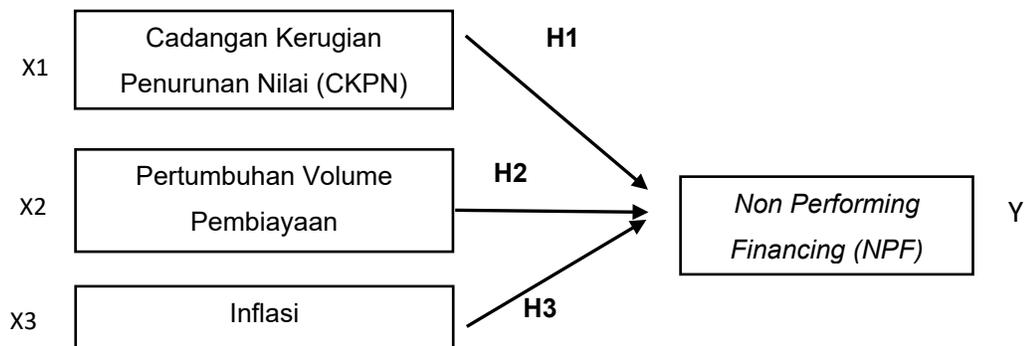
Pembiayaan merupakan sumber penghasilan terbesar bank umum syariah sehingga, Kasmir (2010:102) menjelaskan semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada. Namun, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas aset, pembiayaan digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, tidak lancar dan macet. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua pembiayaan yang diberikan dapat kembali seluruhnya. Sehingga ada kemungkinan akan ada timbulnya risiko pembiayaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ekanto (2015) dan Rani (2013) menemukan bahwa jumlah penyaluran pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Yang artinya, semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula kemungkinan NPF terjadi. Lain halnya dengan Azzahid (2016) yang menemukan bahwa penyaluran pembiayaan pada sektor perdagangan, restoran, hotel, jasa dunia usaha dan sektor lain memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Menurut teori Keynes Inflasi adalah proses perebutan diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Kelompok-kelompok sosial ini misalnya serikat buruh yang berusaha mendapatkan kenaikan gaji dan upah. Dimana hal ini akan berdampak terhadap permintaan barang dan jasa yang pada akhirnya akan menaikkan harga. Kenaikan harga akan mengurangi daya beli masyarakat yang berdampak pada berkurangnya pendapatan yang diperoleh oleh produsen. Pendapatan rendah akan membuat pengembalian atas pembiayaan dari bank menjadi tidak lancar, sehingga akan menimbulkan semakin besarnya risiko pembiayaan yang ditanggung bank. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Purnamasari (2016) dan Masthuroh (2015) bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *non performing financing*. dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing*
H₂ : Pertumbuhan volume pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing*.
H₃ : Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing*

Model Penelitian



III. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan salah satu instrumen dari riset yang memberikan informasi mengenai ciri dan sifat-sifat sesuatu hal (variabel) sehingga dapat digunakan untuk penelitian (observasi).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya dan bisa menyebabkan variasi kepada variabel terikat. Variabel dinyatakan dengan simbol "X".

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (X1)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (X1) adalah cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif atas pembiayaan yang dinyatakan terjadi penurunan nilai dengan bukti objektif. Nilai CKPN dalam penelitian ini didapat langsung dari laporan keuangan publikasi bank syariah dan dinormalisasi dengan total aktiva produktif yang diperoleh dari website masing-masing bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, serta website otoritas jasa keuangan yaitu www.ojk.go.id. Formula rasio CKPN menurut Yumanita (2013):

$$\text{CKPN aset keuangan terhadap total aset produktif} = \frac{\text{CKPN yang dibentuk}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan Volume Pembiayaan (X2)

Pertumbuhan volume pembiayaan adalah gambaran mengenai jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Volume pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah penjumlahan pembiayaan yang terdiri dari Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Isthisna', Qardh* serta *Ijarah* yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi bank syariah yang menjadi sampel. Kemudian, membandingkan perkembangan pembiayaan per triwulan tahun dasar dengan triwulan tahun sebelumnya, formula yang digunakan:

$$g = \frac{F_t - F_{t-1}}{F_{t-1}} \times 100\%$$

c. Inflasi (X3)

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Indikator untuk mengukur tingkat inflasi dalam penelitian ini yaitu Indeks harga konsumen. Dalam penelitian ini, Angka laju inflasi dan IHK (Indeks Harga Konsumen) didapat dari website resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). karena data inflasi tersaji berupa data bulanan, maka data dirubah menjadi triwulanan dengan merata-rata data bulanan tersebut. Kemudian, membandingkan triwulan sekarang dengan triwulan sebelumnya. dengan rumus yang digunakan:

$$\text{Laju Inflasi}_{(t)} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{(t-1)}}{\text{IHK}_{(t-1)}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel bebas, juga menjadi akibat dari pengaruhnya.

a. *Non Performing Financing (NPF) (Y)*

Non performing financing (NPF), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi pembiayaan bermasalah, dimana nasabah tidak memenuhi kewajiban sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan. Variabel terikat dinyatakan dengan simbol "Y".

Nilai NPF dalam penelitian ini dinyatakan dalam *gross*. Hal ini dikarenakan NPF *gross* ikut memperhitungkan pembiayaan berstatus kurang lancar dan diragukan, yang dimasa depan bisa saja meningkat statusnya menjadi macet. Nilai NPF sudah tercantum dalam laporan keuangan publikasi bank syariah. Adapun rumus rasio NPF berdasarkan penelitian Ramadhini (2015), yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak diluar peneliti. Data sekunder yang digunakan berasal dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian, kemudian data dari website otoritas jasa keuangan yaitu www.ojk.go.id

Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel (*purposive sampling*) yaitu, teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang infomasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu.

Tabel 3.1. Penyaringan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Bank umum syariah (BUS) terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.	13
2.	Bank umum syariah yang baru resmi di tahun 2016	(1)
3.	Bank Umum Syariah (BUS) yang tersedia data laporan keuangan lengkap namun tidak mempublikasikan datanya secara rutin dari tahun 2012 sampai tahun 2016	(4)
4.	Bank Umum Syariah (BUS) yang laporan keuangannya mengandung data ekstrim	(2)
	Total BUS yang dapat dijadikan sampel	6
	Total observasi (n = 5 tahun x 4 Triwulan)	120

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Data Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini secara terperinci pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Daftar BUS Sampel Penelitian

Nama Bank Umum Syariah	
1) PT. Bank BRI Syariah, Tbk	4) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
2) PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk	5) PT. Bank BNI Syariah, Tbk
3) PT. Bukopin Syariah, Tbk	6) PT. Bank BCA Syariah, Tbk

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2. Hasil Statistik deskriptif

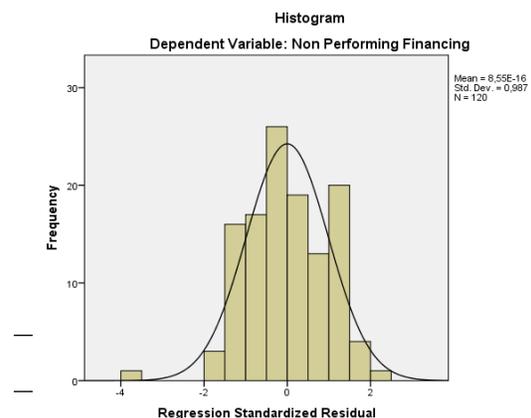
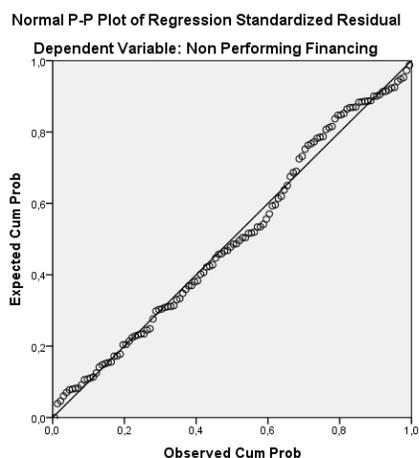
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	120	,51	6,06	1,6536	,78216
Pertumbuhan Volume Pembiayaan	120	-5,59	46,00	6,4438	7,85389
Inflasi	120	-24,00	4,64	,0595	5,63225
Non Performing Financing	120	,01	6,89	2,7803	1,85591
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat pada cadangan kerugian penurunan nilai yang terkecil (*minimum*) adalah 0,51 dan nilai terbesarnya (*maximum*) 6,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Inflasi dalam penelitian ini adalah mulai 0,51 sampai dengan 6,06. Selanjutnya, nilai terkecil (*minimum*) yang dimiliki variabel pertumbuhan volume pembiayaan adalah sebesar -5,59, sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah 46,00 yang berarti pertumbuhan volume pembiayaan dalam penelitian ini adalah mulai -5,59 sampai dengan 46,00. Kemudian, *inflasi* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -24,00, sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah 4,64 yang berarti *inflasi* dalam penelitian ini adalah mulai -24,00 sampai dengan 4,64. Untuk variabel *non performing financing* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,01, sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah 6,89. Yang berarti dalam *non performing financing* penelitian ini adalah mulai 0,01 sampai dengan 6,89.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, data dari variabel bebas dan terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak.



Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

N		120
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35589908
	Absolute	,058
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik *normal probability plot* uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa garis terbentuk dengan normal dan juga titik-titik tersebar dengan merata di sepanjang garis diagonal, yang berarti distribusi data normal. Begitu pula dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan nilai Asymp. Sig. $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,200 yang menyatakan bahwa data berdistribusi secara normal. Sehingga penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi kolerasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	,871	1,149
2	Pertumbuhan Volume Pembiayaan	,869	1,150
3	Inflasi	,997	1,003

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *VIF* < 10 , sedangkan nilai *tolerance* $\geq 0,100$. Sehingga, dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penentuan uji ini dapat dilakukan dengan uji park yaitu uji dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi bila nilai uji park antara variabel log residual kuadrat dengan variabel-variabel bebas lebih dari nilai signifikansi (0,05).

Tabel 4.5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,946	,595		-1,592	,117
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	,400	,288	,211	1,389	,171
	Pertumbuhan Volume Pembiayaan	-,007	,020	-,055	-,368	,714
	Inflasi	,007	,030	,031	,226	,822

a. Dependent Variable: LnIc2

Berdasarkan gambar tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis seluruh variabel lebih besar dari nilai sig. > 0,05 yaitu 0,171(X1), 0,714(X2), 0,822 (X3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan-kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya.

Tabel 4.6. Hasil Uji Durbin – Watson

	Daerah Kolerasi positif	Daerah Keraguan	Tidak Ada Autokolerasi ↓	Daerah Keraguan	Daerah Korelasi negatif	
0	DL	dU	DW	4-dU	4-dL	4
0	1,6513	1,7536	2,075	2,2464	2,3487	4

Dari tabel uji di atas diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,075, dL= 1,6513, dan dU 1,7536, maka nilai dU < 2,075 < 4-dU yang berarti sesuai dengan kriteria uji berarti dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan pengujian yang membuktikan bahwa penelitian ini bebas dari asumsi klasik dan memiliki model yang layak, penulis akan melakukan uji statistik selanjutnya, yaitu analisis regresi berganda. Model regresi tersebut akan digunakan untuk menguji pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai dan pertumbuhan volume pembiayaan serta inflasi terhadap *non performing financing* pada bank umum syariah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	B	Beta	signifikansi (p-value)
<i>Non Performing Financing</i>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1,194	,503	,000
	Pertumbuhan Volume Pembiayaan	-,075	-,315	,000
	Inflasi	,011	,000	,996
R ² = 0,466		F = 33,776	α = 1,287	
Adj. R ² = 0,452		sig. F = 0,000		

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,287 + 1,194 X_1 - 0,075 X_2 + 0,011X_3$$

Tabel 4.7 menghasilkan sebuah persamaan yang menjelaskan hasil pengujian secara simultan dan parsial pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai dan pertumbuhan volume pembiayaan serta inflasi terhadap *non performing financing*. Jika cadangan kerugian penurunan nilai dan pertumbuhan volume pembiayaan serta inflasi sama dengan nol, maka *non performing financing* bank umum syariah akan bernilai positif 1,287%. Untuk memastikan bahwa model penelitian adalah layak, pada bagian uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga, hasil uji ini menjelaskan bahwa model pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Untuk melihat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi (R^2). Dari tabel 4.7 diatas, dapat diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0,466. Angka tersebut mengandung arti bahwa sebesar 46,6% variansi *non performing financing* dapat dijelaskan oleh tiga variabel dalam penelitian ini yaitu cadangan kerugian penurunan nilai dan pertumbuhan volume pembiayaan serta inflasi. Sedangkan sebesar 53,4% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Non Performing Financing*

Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.15/26/DpbS/2013 mewajibkan bank syariah membentuk CKPN untuk mengantisipasi risiko kerugian dari *non performing financing*. Hal tersebut dapat diindikasikan karena jumlah CKPN yang dibutuhkan bergantung pada kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum syariah. Penambahan nominal pada CKPN berimbas kepada penurunan tingkat pembiayaan bermasalah ketika pihak manajemen bank melakukan hapus buku pada akun pembiayaan yang bermasalah.

Dari hasil pengujian variabel cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) selama periode penelitian memiliki koefisien regresi sebesar 1,194 yang berarti berpengaruh positif terhadap *non performing financing*. Dengan kata lain, jika CKPN mengalami kenaikan, maka akan mempengaruhi besarnya NPF. Adapun, hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap *non performing financing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari derajat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga H_1 diterima yang berarti cadangan kerugian penurunan nilai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ramadhini (2015) dan Komalasari (2015). Adanya pengaruh positif ini dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi CKPN maka semakin besar pula *non performing financing* yang harus ditutupi kerugiannya.

2. Pengaruh Pertumbuhan Volume Pembiayaan Terhadap *Non Performing Financing*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/13/PBI/2011 Tentang Penilaian Kualitas Aset digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, tidak lancar dan macet. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua pembiayaan yang diberikan dapat kembali seluruhnya.

Dari hasil pengujian variabel pertumbuhan volume pembiayaan selama periode penelitian memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,075 yang berarti berpengaruh negatif terhadap *non performing financing*. Adapun hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan volume pembiayaan terhadap *non performing financing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari derajat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga H_2 diterima yang berarti pertumbuhan volume pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Azzahid (2016). Adanya hubungan negatif ini menurut Azzahid (2016) dikarenakan selama periode penelitian pembiayaan tersebut disalurkan ke tiga sektor pembiayaan produktif yang memiliki pengaruh negatif signifikan dan dapat menurunkan NPF bank umum syariah dan unit usaha syariah. Sektor tersebut adalah perdagangan, restoran, dan hotel; jasa dunia usaha; dan sektor lain-lain. Hubungan ini terjadi dikarenakan sektor ini terdiri dari lapangan usaha perdagangan dan penyedia akomodasi. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa dengan pengalokasian dana yang baik khususnya pada sektor produktif dan didukung dengan kepatuhan terhadap peraturan batas maksimum penyaluran dana maka akan menurunkan NPF.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Teori Keynes, kenaikan harga akan mengurangi daya beli masyarakat yang berdampak pada berkurangnya pendapatan yang diperoleh oleh produsen. Pendapatan rendah akan membuat pengembalian atas pembiayaan dari bank menjadi tidak lancar, sehingga akan menimbulkan semakin besarnya risiko pembiayaan yang ditanggung bank.

Dari hasil pengujian variabel inflasi selama periode penelitian memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,011 yang berarti berpengaruh positif terhadap *non performing financing*. Adapun hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap *non performing financing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,996. Nilai ini lebih besar dari derajat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,996 \geq 0,05$), Sehingga H_3 ditolak, yang berarti inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *non performing financing*. Variabel inflasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing*. Hal ini dikarenakan bank syariah menggunakan skema penyaluran dana dengan konsep bagi hasil dimana pembagian keuntungan dan kerugian adalah tanggungan bersama sesuai kesepakatan. Bagi hasil akan mempertimbangkan *nature* bisnis yang memungkinkan sebuah bisnis mengalami untung atau rugi. Nasabah berkewajiban untuk membayar sesuai dengan keuntungan yang diperoleh. Beda halnya dengan bank konvensional. Pada peningkatan inflasi tentu akan diiringi dengan meningkatnya suku bunga baik tabungan dan pinjaman, dalam sistem ini berapapun keuntungan nasabah tetap dituntut untuk memberikan porsi bunga yang telah ditentukan. Hal ini akan memberikan beban lebih bagi nasabah yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing*. Sehingga, penurunan atau kenaikan CKPN selama periode pengamatan mempengaruhi besarnya NPF. Hal ini disebabkan karena jumlah CKPN yang dibutuhkan bergantung pada kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum syariah.
2. Pertumbuhan volume pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing*. Sehingga, penurunan atau kenaikan pertumbuhan volume pembiayaan akan mempengaruhi besarnya NPF. Hal ini diindikasikan bahwa jika bank umum syariah melakukan alokasi dana yang tepat dan patuh terhadap peraturan batas maksimum penyaluran dana maka besarnya *non performing financing* dapat ditangani.
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing*. Artinya, pengaruh inflasi sangat lemah terhadap *non performing financing*. Hal ini dikarenakan adanya penggantian konsep bunga menjadi bagi hasil. Sifat dari pembiayaan tersebut adalah pembagian keuntungan dan kerugian adalah tanggungan bersama sesuai kesepakatan yang ada. Bagi hasil akan mempertimbangkan *nature* bisnis yang memungkinkan sebuah bisnis mengalami untung atau rugi. Sehingga, nasabah berkewajiban untuk membayar

sesuai dengan keuntungan yang diperoleh.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang di sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak Bank Umum Syariah
 - a. Manajer bank umum syariah disarankan meningkatkan kinerja bank dalam pengelolaan aktiva produktif untuk mengurangi dampak dari pembiayaan bermasalah (NPF). Hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah lebih *prudent* terhadap pembiayaan tanpa agunan.
 - b. Mempertajam analisis terhadap kemampuan debitur secara berkala untuk lebih cepat mengidentifikasi terjadinya pembiayaan bermasalah.
2. Regulator

Sebagai pengawas dan yang mengatur regulasi perbankan syariah, OJK disarankan lebih meningkatkan pantauan terhadap angka NPF dari setiap bank umum syariah dan memberi perhatian khusus pada bank yang telah memiliki NPF tinggi serta membuat regulasi yang kokoh untuk perbankan syariah di tengah kondisi sistem keuangan nasional dan global yang masih berpatokan pada sistem bunga.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Dan Terjemahan. Cibinong: Pustaka AL-Mubin

Anshori, Abdul Ghofur. 2006. *Gadai Syariah di Indonesia: Konsep, Implementasi, dan Institusionalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah, dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani

Asiyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Cetakan 1. Yogyakarta: Sukses Offset

Azzahid, Hasan. 2016 .Pengaruh Pembiayaan Sektor Riil Terhadap NPF BUS dan UUS. *Jurnal Ekonomi Islam Republika Iqtishodia*, Nomor 19, 22 September 2016

Darsono, Siti Atsiyah, Harisman, Androecia Darwis, Ali Sakti, Ascarya, EnnyTin Suryanti, dan Siti Rahmawati. 2016. *Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia: Kelembagaan dan Kebijakan, Serta Tantangan Ke Depan*. Departemen Riset Kebanksentralan, Bank Indonesia

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Ekanto, Aries Wahyu. 2013. Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Yang Diberikan Terhadap Tingkat Kenaikan NPF (*Non Performing Financing*) Pada Perbankan Syariah. *Jurnal FE-UI*, 2013

- Firdaus, Rizal Nur. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *El-Dinar*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2015
- Firmansyah, Irman. 2014. Determinant of Non Performing Loan: The case of Islamic Bank In Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadad, Muliaman D. dan Istiana Maftuchah. 2015. *Sustainable Financing: Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hariyani, Iswi. 2008. *Hapus buku dan hapus tagih: kredit macet debitur UMKM di Bank BUMN*. Surabaya: Bina Ilmu
- Harja, Ramita. 2013. Inflasi Tinggi Berdampak Negatif terhadap Penyaluran Kredit UMKM. <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/08/15/45245/inflasi-tinggi-berdampak-negatif-terhadap-penyaluran-kredit-umkm/>. diakses tanggal 6 April 2017
- Hovey, Craig and Gregory Rehmke. 2009. *The Complete Ideal's Guides: Global Economice*, Cetakan Pertama. Jakarta: Prenada
- <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Documents/SPS%20Desember%202015.pdf>. Diakses tanggal 31 Maret 2017
- <http://www.bps.go.id/>. Diakses tanggal 25 Maret 2017
- <http://www.brisyariah.co.id?/>. Diakses tanggal 2 Februari 2017
- <http://www.ojk.go.id/> Laporan Keuangan Perbankan. Diakses tanggal 23 Januari 2017
- Ikkal, Muhammad. 2012. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Interpena
- Iman, Amalia Nurul. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: UNDIP
- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Kencana
- _____. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Karim, Adiwarman A. 2014. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi 5. Jakarta: PT. RajaGarfindo Persada

- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*, edisi revisi. Jakarta: Rajawali pers
- _____. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi 1. Jakarta: Rajawali pers
- Komalasari, Iceu, Eva Fauziah dan Susilo Setiyawan. 2015. Pengaruh Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penurunan Tingkat Pembiayaan Bermasalah (NPF) di BMT Mitra Kota Cimahi 2011-2013. *Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2015
- Mahmoeddin, As. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*, Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Masthuroh, Aidah, Efriyanto, dan Herbirowo Nugroho. 2015. Pengaruh Gross Domestic Product dan Inflasi Terhadap NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2006-2013. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Volume 1, Nomor 4, Desember 2015
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro: Edisi Revisi*, Cetakan Ketiga. Bandung: Refika Aditama
- Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia 2013
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/13/PBI/2011 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Peraturan Bank Indonesia PBI No. 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Purnamasari, Amalia Eka dan Musdholifah. 2016. Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Inonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 4, Nomor 2
- Purwanto, Tri Joko. 2011. Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio, dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Laba Bank Syariah. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor
- Ramadhini, Arizky. 2015. Pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif, Return On asset (ROA), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Profit-Sharing Terhadap *Non Performing Financing* Bank Syariah di Indonesia Periode 2003-November 2014. *Skripsi* tidak di publikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga
- Rani, Lina Nugraha. 2013. The Analysis of Non Performing Financing (NPF) Determinants Indonesian Islamic Banking. *Tesis*. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosyada, Amrina. 2015. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Saekhu. 2015. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi *Outstanding* Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Jurnal Economica*. Volume VII/ Edisi 1/ Mei 2015
- Setiawan, Chandra dan Bhirawa Bagaskara. 2016. Non-Performing Financing (NPF) and Cost Efficiency of Islamic Banks in Indonesia Period 2012Q1 to 2015Q2. *Sixth Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP16Thai Conference)*. Bangkok-Thailand. 18-20 February, 2016. Paper ID: T632
- Sudarsono, Heri. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/26/DpbS Tanggal 10 Juli 2013 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah di Indonesia
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Usanti, Trisadini P. dan Abd. Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usanti, Trisadini P. Penanganan Risiko Hukum Pembiayaan di Bank Syariah. *Jurnal Hukum*, Volume 29 Nomor 1, Januari-April 2014
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek hukum perbankan syariah di indonesia*, Cetakan pertama. Jakarta: Sinar grafika
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis ekonometrika dan statistika dengan Eview*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yudaruddin, Rizky. 2014. *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20*. Yogyakarta: Interpena
- Yumanita, Diana, Justiana Adamananti, dan Arsyah Helmi. 2013. Kajian Kemungkinan Implementasi Kebijakan *Dynamic Provisioning* di Indonesia. *Working Paper*, Bank Indonesia